

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap umat muslim diseluruh dunia. Namun dari hasil berbagai data menunjukkan bahwasanya angka literasi untuk al-Qur'an ini di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya umat muslim terbilang masuk kategori tergolong rendah. Dari data yang dimuat pada situs resmi Majelis Ulama Indonesia (MUI), sekitar 6-10 orang dari orang muslim yang ada di Indonesia masih mengalami keterbatasan atau kurangnya pemahaman dalam tilawah atau membacanya al-Qur'an ini. Dari riset daripada penelitian yang dilakukan Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang bertepatan tahun 2024 mengungkap fakta bahwasannya angka buta huruf al-Qur'an di Indonesia bisa mencapai 72,25 persen. Selain itu juga, angka presentase jumlah penduduk muslimin di Indonesia yang memiliki keterbatasan membaca atau buta terhadap tulisan al-Qur'an tercatat sebesar 58,57 persen dari total penduduk yang ada di Indonesia.

Sementara itu, riset yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwasannya tingkat buta huruf membaca al-Qur'an menunjukkan pada angka 38,49 persen. Perbedaan data tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan dalam membaca al-Qur'an ini di Indonesia masih cukup kompleks serta memerlukan perhatian yang serius. Guntur, ialah salah satu peneliti, yang menyatakan bahwasannya kebanyakan masyarakat muslimin di negara Indonesia ini berada pada tingkat kecakapan dalam membaca atau mengaji al-Qur'an pada kategori bisa dikatakan cukup dan kurang. Dalam hal ini menggambarkan bahwasannya upaya peningkatan membaca atau mengaji al-Qur'an terbilang masih membutuhkan upaya untuk terus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Memberi pelajaran tentang al-Qur'an ialah menjadi pondasi dasar sebuah ajaran dalam pendidikan berbasis Islam. Peserta didik yang mendapatkan pengajaran al-Qur'an yang baik sedari sejak dini ini, lama-lama akan tumbuh berdasarkan sifat

baik dan di hati mereka yang akan dibimbing oleh kebijaksanaan. Mempelajari al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak dalam hal menghafal dan memahami serta untuk menjadi penolong kelak di hari akhir (Ahmad Syarifuddin. 2004).

Dalam ajaran al-Qur'an yang sebagai memberikan pedoman hidup kaum muslim yang berada di dunia atau yang berada di akhirat. Apabila berpegang teguh kepada al-Qur'an setiap waktunya, dengan begitu dalam menjalani kehidupan ini terasa di beri jalan kepada hal yang baik serta di jauhkan dari keburukan karenanya itu menjadi bagian yang wajib bagi seluruh kaum muslim dalam belajar al-Qur'an. Bukan membacanya saja, akan tetapi harus dipahami artinya, dan harus mengamalkan didalam berkehidupan di dunia ini.

Kegiatan memberikan ilmu al-Qur'an ini ialah menjadikannya dasar di dalam pendidikan yang berbasis agama Islam ini. Anak kecil yang mendapatkan ajaran al-Qur'an yang baik dari sekecil mungkin, akan menjadi manusia yang berkembang berdasar pada perilaku yang baik serta di hati mereka akan diberi petunjuk oleh hikmahnya. Dalam belajar al-Qur'an akan mampu membawa hal yang positif kepada diri pribadi seorang manusia. Memberi pelajaran yang baik, akan menjadikan seorang anak yang tidak hanya menjadikan mereka sayang kepada al-Qur'an tapi juga menumbuhkan kemampuan anak untuk menghafal dan memahami maknanya (Syarifuddin A. 2004).

Kitab Al-Qur'an ialah sebuah pegangan untuk hidup kaum muslimin yang bagus di dunia atau pun di akhirat, apabila berpegang teguh kepada kitab al-Qur'an disetiap masa, oleh karenanya hidup senantiasa di bimbing kepada kebaikan dan menjauh dari kemungkaran karenanya itu sudah sepantasnya sebuah keharusan untuk semua umat Muslim dalam belajar al-Qur'an. Bukan membacanya saja, tapi harus dipahami makna yang sesungguhnya, dan praktikan apa yang dibacanya di kehidupan yang nyata ini.

Kitab al-Qur'an ialah sebuah perkataan atau wahyu Allah yang diberikan kepada Rasul Allah, yaitu Muhammad bin Abdullah dengan perantaranya malaikat Jibril menggunakan lafal bahasa Arab serta artinya yang sesuai, supaya dia menjadi

bukti untuk Rasulnya, bahwasannya dia benar untuk sebagai seorang Rasulullah, menjadi aturan untuk pengikutnya, menjadi pemberi petunjuk untuk umat, serta menjadikannya sebagai pencerah diri dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dari membaca al-Qur'an itu, terkumpul dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, lalu disampaikan kepada orang banyak secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia dipelihara dari suatu transformasi serta revolusi kehidupan makanya membutuhkan ajaran dari kita al-Qur'an (Nata A, 1993).

Usaha dalam meningkatkan kecakapan membaca al-Qur'an kepada siswa tak lepas dari usaha yang guru lakukan, lebih lagi siswa yang berada di bangku madrasah atau sekolah rendah tentunya masih membutuhkan sebuah pembelajaran dari gurunya untuk melancarkan kemampuan dalam belajar al-Qur'annya. Karenanya itu dalam hal kemampuan membaca serta menulis masuk kedalam kategori keterampilan yang wajib untuk dipelajari disengaja. Berbeda dari belajar bicara dan keterampilan mendengarkan (Zulkifli L, 2003).

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dibutuhkan yang namanya strategi dan metode yang tepat. Metode berfungsi sebagai fungsi yang sangat krusial untuk kesuksesan suatu proses dari sebuah pengajaran, yang sama halnya dengan membaca serta menulis al-Qur'an dibutuhkan metode yang akurat. Untuk masa kini masih banyak menggunakan metode yang cenderung lama, yaitu dengan membaca nada lurus yang terkesan ketika mendengarnya monoton akibatnya kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik menjadi sangat kurang. Inilah menjadi suatu sistem perlu perubahan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang sanggup memberikan kepastian bagi setiap orang dapat membaca dengan baik. Dalam metode membaca al-Qur'an banyak sekali jenisnya yaitu: Metode Ummi, Metode Iqra, dan beberapa Metode lainnya (Anisah, R., dan Adityawati, I. A. (2023).

Masalah pengajaran dalam membaca al-Qur'an harusnya menjadi fokus untuk para orang tua serta setiap pendidik (secara khusus guru agama Islam) harus terus berusaha untuk mengembangkan semangat, minat, bakat peserta didiknya agar didalam proses sebuah pengajaran dapat berjalan semaksimal mungkin agar minatnya dapat ditingkatkan sehingga dalam pemrosesan pengajaran dapat

menuju apa yang menjadi diharapkan. Oleh karenanya di dalam menjalankan pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang baik, maka membaca al-Qur'an akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya dan mereka akan merasa mudah dan bisa.

Di masa sekarang ini udah ada bahkan banyak metode yang menarik beragam, menggembirakan, sert tidak merasa jenuh didalam proses pembelajaran al-Qur'an. Akan tetapi masih ada anak yang tentunya belum dapat membaca kitab al-Qur'an yang kurang baik bahkan ada segelintiran anak yang masih belum hafal dalam menganal aksara hijaiyah atau dasar bahasa arab. Sedangkan di Indonesia ini ada berbagai macam metode yang menggembirakan didalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an seperti diantaranya yaitu: metode al-baghadai, metode iqro, qiraati, tilawati, takmili dan lain-lain. Didalam menjalankan suatu proses pengajaran membaca al-Qur'an, metode bagus dapat sangat bermakna dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran atau peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anak, sampai pada terciptanya hasil baik untuk mencapai target yang diinginkan kepada peserta didik.

Untuk membaca al-Qur'an sebenarnya tidak hanya tertuju kepada pemahaman serta penyerapan melewati perpindahan informasi saja, tapi sangat mengedepankan pertumbuhan kemampuan peserta didik. Dalam tingkat Madrasah pengajiannya bisa dibilang kurang dan belum maksimal dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dijumpai yaitu cara baca panjang dan pendek, bacaan huruf dan bacaan tajwid kurang fasih dan kurang jelas Oleh karenanya peserta didik harus terus dilatih dengan aktif yaitu melalui kegiatan yang mampu melatih keterampilan dalam membaca al-Qur'an.

Dari hasil observasi awal peneliti menyasikan adanya perbedaan di dalam cara pengajaran al-Qur'an disekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah dari sekolah lain bahwa dalam proses belajarnya khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Untuk meminimalisir kesalan dan kekeliruan didalam membaca al-Qur'an wajib diadakan pengajaran baca al-Qur'an di sekolah dasar, terutama Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satunya yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler dalam

belajar membaca al-Qur'an ialah dengan memakai metode takmili. Karena kekurangan pembelajaran jam dikelasnya makanya dipindahkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kota Bandung, tepatnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didiknya yaitu dengan cara memberi pelajaran dengan Metode Takmili. Untuk meminimalisir kesalahan dan kekeliruan didalam membaca al-Qur'annya wajib diadakan kegiatan baca al-Qur'an di sekolah, terutama Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satunya yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler pembelajaran membaca al-Qur'an ialah dengan mempergunakan metode Takmili.

Terdapat beberapa kategori penilaian kemampuan dalam membaca al-Qur'an diantaranya: 1). Sangat baik yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara lancar dengan mahkrijul huruf yang tepat, tajwidnya benar juga, dan berirama yang tartil dan bagus. 2). Baik yaitu peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara lancar namun masih kurang tepat terhadap mahkrijul khuruf, tajwid, serta seni dalam membacanya. 3). Kurang baik yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an tapi tida lancar, atau salah mahkrijul hurufnya, tajwid serta lainnya. (Khasanah, L. (2019)

Kelebihan dari metode takmili yaitu mempercepat pemahaman siswa didalam penguasaan serta pemahaman membaca al-Qur'an, yang mana didalamnya lebih terarah pembelajarannya.

Kepiawaian dalam membaca al-Qur'an benar-benar diharapkan untuk dimiliki oleh semua muslim, karena hal ini penting untuk diajarkan sejak sedini mungkin. Jika kurang dalam pembelajarannya maka akan berdampak ke jenjang yang selanjutnya.

Di lihat latar belakang di atas, dengan itu makanya penulis tertarik dalam menjalankan penelitian ini yang berjudul: EFEKTIVITAS METODE TAKMILI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA EKSTRAKURIKULER BTQ DI MI AL-MISBAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalahnya

sebagai berikut:

1. Bagaimana bacaan al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode takmili pada ekstrakurikuler BTQ di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah kelas II?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode Takmili pada ekstrakurikuler BTQ di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah kelas II?
3. Bagaimana hasil bacaan al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode takmili terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada ekstrakurikuler BTQ di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah kelas II?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan nya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bacaan al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode takmili dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode takmili pada ekstrakurikuler BTQ Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II setelah diterapkan metode ekstrakurikuler BTQ di Madrasah Ibtidaiyah al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Pimpinan Lembaga Pendidikan

Bagi para pimpinan dan pengambil keputusan yang menaungi lembaga pendidikan dapat mengambil dari hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk mengambil keputusan dan kebijakan terkait pembelajaran membaca al-

Qur'an dengan menggunakan metode Takmili di sekolah.

b. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan rujukan bagi guru khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

c. Untuk Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui latihan yang konsisten dan tekun, serta memberikan kepercayaan diri dalam membaca al-Qur'an di hadapan orang lain.

d. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar al-Qur'an di rumahnya, sehingga dengan adanya program yang ada di sekolah atau madrasah yang diterapkan dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

e. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang akan membantu penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi kedepan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak melebar, maka ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah menggunakan metode Takmili.
2. Penelitian ini hanya berlaku di MI Al-Misbah.
3. Penelitian ini berfokus pada keefektivitasan kegiatan ekstrakurikuler BTQ untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Takmili.

F. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca al-Qur'an ialah merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang beragama Islam, khususnya dijenjang Madrasah Ibtidaiyah. Namun pada kondisi yang nyata, masih banyak peserta didik

yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar akibat dari penggunaan metode dan pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan teori Mastery Learning dari Bloom (1968), Peserta didik pada dasarnya mampu mencapai penguasaan penuh terhadap suatu bahan ajar apabila diberikan waktu cukup dan metode yang sesuai. Prinsip ini menjadi sebuah landasan yang utama dalam memilih metode Takmili sebagai jawaban dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, karena metode Takmili ini dalam pembelajarannya menerapkan sistem berlevel dan bertahap yang mengharuskan peserta didiknya menguasai setiap level sebelum melanjutkannya ke level berikutnya.

Secara penerapannya, proses pembelajaran dalam metode Takmili dapat dijelaskan melalui Teori Operant Conditioning dari B.F. Skinner, yaitu melalui beberapa tahap diantaranya stimulus, respon, dan penguatan. Guru membacakan huruf sebagai stimulusnya, peserta didiknya merespons dengan membaca dan menulis, dan yang terakhir guru memberikan koreksi langsung sebagai penguatan yang segera memperbaiki kesalahan bacaan dari peserta didiknya.

Adapun indikator dari keberhasilan kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada teori Mahdali dalam Wahid dan Retno (2021), yang mencakup tiga aspek utama yaitu: ketepatan makharijul huruf, kesesuaian hukum tajwid, dan kelancaran serta tartil dalam bacaan.

Metode takmili disusun oleh oleh H. Mustofa, LC., M.Fil.I pada tahun 2018 dengan berbagai tahapan yaitu tujuannya untuk anak dapat cepat membaca al-Qur'an. Metode takmili adalah metode pembelajaran yang menggabungkan tiga jenis keterampilan pembelajaran al-Qur'an yaitu; *tilawah*, *tahfidz*, dan *kitabah* (Mustofa 2018).

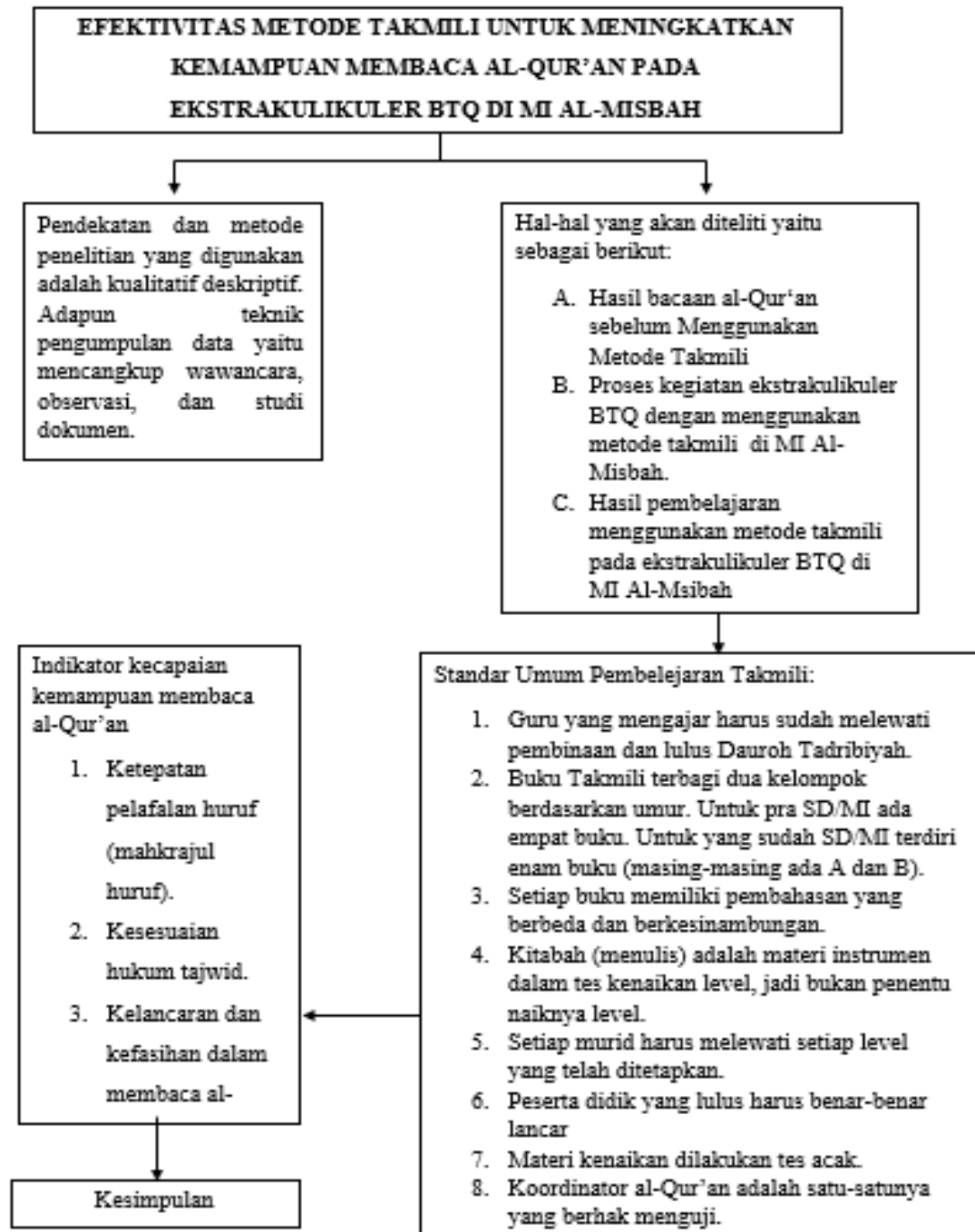
Menurut bahasa Metode dalam bahasa Yunani '*metodos*' yaitu artinya cara atau suatu jalan atau proses yang dilewati. Sedangkan secara ilmiah dapat dikatakan metode adalah mengenai masalah dari cara kerja dalam memaknai suatu objek yang menjadikan tumpuan ilmu yang yang bersangkutan atau yang akan dipelajari (Nur H, 2024). Sedangkan metode takmili adalah metode pembelajaran yang menggabungkan tiga jenis keterampilan pembelajaran al-Qur'an yaitu; *tilawah*,

tahfidz, serta *kitabah* (menulis). Kaitan dengan pengajaran membaca al-Qur'an ialah metode menjadi salah satu unsur yang genting didalam pembelajaran setelah dari tujuan itu. Dengan menggunakan metode belajar al-Qur'an yang tepat maka akan mampu membangkitkan kreatifitas berbarengan dengan keinginan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dibutuhkan yang namanya strategi dan metode yang tepat. Metode mempunyai tugas yang sangat penting didalam kesuksesan suatu proses pembelajaran, yang sama halnya dengan membaca al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berupa peningkatan individu yang terdapat pada isi kurikulum yang dijabarkan didalam Peraturan Perundang-undangan No. 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional pasal 7 (Kake T, 2013). Pengembangan diri ini tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, setiap peserta didiknya sesuai dengan kondisi sekolah tersebut

Kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa penerapan metode Takmili yang dilandasi teori Mastery Learning, Operant Conditioning, dan indikator kemampuan membaca al-Qur'an menurut Mahdali diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas II MI Al-Misbah dari kondisi awal yang rendah menuju kondisi akhir yang lebih baik dan terukur.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Puspita D. dkk., tahun 2025 dengan berjudul *“Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan metode Make A Match Berbantu Media Panteru pada Siswa SD Loa Jnanan Ilir”* Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Nusantara, Vol. 1, No. 1 2025. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa (peserta didik) terhadap materi surat an-Naas dapat tercapai.
2. Jurnal yang tulis Citra Melisa Putri tahun 2024, dengan berjudul: *Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Peserta didik Kelas 7 MTsN 4 Lampung Selatan*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik kelas 7 MTsN 4 Lampung Selatan.
3. Jurnal Adiba Maulidiyah tahun 2023 dengan judul: *Upaya Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan membaca dan menulis al-Quran dengan metode demomtrasi terhadap siswa.
4. Jurnal yang tulis Suhendra tahun 2022, dengan berjudul *“Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Takmili Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Menghafal al-Qur’an*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meperoleh gambaran tentang perencanaan, evaluasi, masalah, dan solusi metode Takmili dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al-Quran siswa di MI al-Misbah.
5. Skripsi karya Ita Nursafitri tahun 2021 dengan judul: *Penggunaan metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Santri Kelas III di TPA Majmul Aulia Sunan Kali Jaga Desa Tanjung Aji Baru Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*. Tujuan penelitian

tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan dan faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode Iqra. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian Puspita D. dkk., (2025) dengan penelitian penulis dalam hal peningkatan kemampuan Membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan metode membaca al- Qur'an (metode Make A Match).
2. Persamaan penelitian Citra Melisa Putri (2024) adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah implementasi metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran peserta didik.
3. Persamaan penelitian Adiba Maulidiyah (2023) adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo.
4. Persamaan penelitian Suhendra (2022) adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti manajemen pengelolaan pembelajaran metode takmili.
5. Persamaan penelitian Ita Nursafitri (2021) adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode Iqra dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Santri Kelas III di TPA.